

Diseminasi Pendampingan Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Putri Asrama Sayyidah fatimah Az-Zahra

Siti Norsaniyah^{1*}, Muzammil²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Email: ¹s93915350@gmail.com, ²zammoel73@unuja.ac.id

*Email Corresponding Author: s93915350@gmail.com

Abstrak

Kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Asrama Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra belum merata karena sebagian santri masih kesulitan menerapkan kaidah tajwid dan membaca secara fasih. Selain itu, pembinaan belum dilaksanakan secara konsisten serta belum didukung penguatan kompetensi mu'allimah. Pengabdian ini bertujuan mendiseminasikan pendampingan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Kegiatan dilaksanakan pada April–Juni 2026 terhadap 35 santri melalui observasi, koordinasi, diseminasi metode, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, serta penilaian kemampuan membaca berdasarkan ketepatan makhraj, penerapan tajwid, kelancaran, dan kefasihan. Hasil menunjukkan peningkatan jumlah santri yang memenuhi standar kemampuan membaca dari 4 orang (13,3%) menjadi 10 orang (33,3%), serta muncul kategori mendekati standar sebanyak 4 orang (13,3%). Program juga menurunkan jumlah santri yang mengalami kesulitan membaca sekaligus meningkatkan kompetensi mu'allimah melalui pembinaan rutin. Diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a efektif meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an serta memperkuat sistem pembinaan di lingkungan asrama.

Kata Kunci: Metode Yanbu'a, Kualitas bacaan Al-Qur'an, Pendampingan, Desiminisai, Santri Putri.

Abstract

The quality of Qur'an recitation among students at the Sayyidah Fatimah Az-Zahra Girls' Dormitory remains uneven, as some students still struggle to apply tajwid rules and recite fluently. In addition, learning has not been implemented consistently, and female instructors (mu'allimahs) have received limited professional development. This community service program aimed to disseminate the Yanbu'a method to improve students' Qur'an recitation quality. Conducted from April to June 2026, the program involved 35 female students through observation, coordination, method dissemination, mentoring, evaluation, and reflection. Data were collected through observation, interviews, documentation, and recitation assessments based on makhraj accuracy, tajwid application, fluency, and proficiency. The results showed an increase in students meeting the expected standard from 4 (13.3%) to 10 (33.3%), with four additional students (13.3%) reaching the near-standard category. Overall, the Yanbu'a method effectively improved Qur'an recitation quality and strengthened the dormitory's Qur'an learning system through sustainable mentoring.

Keywords: *The Yanbu'a Method, Quality of Qur'an Recitation, Mentoring, Dissemination, Female Students.*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap santri sebagai landasan dalam memahami, mengamalkan, dan mengembangkan ajaran Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya diukur dari kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan dalam menerapkan kaidah ilmu tajwid serta ketepatan pelafalan makhraj huruf, sehingga setiap ayat dapat dibaca sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik menjadi indikator penting dalam pembentukan karakter religius santri sekaligus menjadi bekal

untuk melanjutkan proses pembelajaran ilmu-ilmu keislaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang strategis dalam menjaga, membina, dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri melalui pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan, dan sesuai dengan standar kaidah qir'āh. Tanggung jawab tersebut tidak hanya bertujuan menghasilkan santri yang mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tetapi juga mampu membaca dengan fasih, benar, dan sesuai dengan ketentuan tajwid serta makhraj huruf, sehingga kemurnian bacaan Al-Qur'an tetap terpelihara dari generasi ke generasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, Asrama Santri Putri Daerah Sayyidah Fatimah Az-Zahra memiliki 30 santri putri dengan rentang usia 16–17 tahun. Kegiatan pembinaan Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin dua kali sehari, yaitu setelah salat Subuh dan salat Magrib, dengan pembagian santri ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan ilmu tajwid, dan kefasihan membaca. Setiap kelompok dibimbing oleh seorang mu'allimah yang bertanggung jawab mendampingi proses pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Meskipun sistem pembinaan telah berjalan secara rutin, hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri masih belum merata. Dari 30 santri yang menjadi sasaran program, hanya 4 santri (13,3%) yang telah memenuhi standar kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketepatan makhraj dan penerapan kaidah tajwid. Sebanyak 10 santri (33,3%) telah memahami teori tajwid, namun belum mampu menerapkannya secara tepat dalam praktik membaca Al-Qur'an. Sementara itu, 9 santri (30,0%) telah membaca Al-Qur'an dengan cukup lancar, tetapi belum memahami kaidah tajwid secara memadai, sedangkan 7 santri (23,3%) masih mengalami kesulitan baik dalam memahami ilmu tajwid maupun membaca Al-Qur'an secara lancar. Dengan demikian, sekitar 86,7% santri masih memerlukan pembinaan yang lebih intensif untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Selain itu, proses pembinaan yang berlangsung cenderung bersifat satu arah dengan penyampaian materi yang berulang sehingga kurang memberikan variasi dalam pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan pembinaan Al-Qur'an. Hasil wawancara dengan pengurus asrama dan beberapa mu'allimah juga menunjukkan bahwa pembinaan bagi para mu'allimah belum dilakukan secara berkelanjutan, sehingga sebagian besar mu'allimah lebih menguasai materi yang diajarkan pada kelompok binaannya masing-masing daripada memahami keseluruhan materi tajwid secara komprehensif. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa mitra tidak hanya memerlukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri, tetapi juga penguatan kompetensi mu'allimah serta penerapan metode pembelajaran yang lebih sistematis, konsisten, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan mitra di Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra, masih ditemukan permasalahan dalam kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Sebagian santri belum mampu membaca Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj huruf, sehingga masih dijumpai kesalahan dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum bacaan. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh masih terbatasnya pelatihan yang berfokus pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, pendampingan yang belum dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan, serta kemampuan awal santri yang beragam sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah. Selain itu, belum adanya penerapan metode pembelajaran yang dilakukan secara konsisten menyebabkan proses pembinaan belum mampu menghasilkan standar kualitas bacaan yang merata di kalangan santri. Kondisi ini menjadi kebutuhan utama mitra yang perlu segera diatasi melalui program pendampingan yang sistematis agar kualitas bacaan Al-Qur'an santri dapat meningkat secara optimal.

Metode Yanbu'a merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an sehingga peserta didik mampu membaca secara benar, fasih, dan tartil sesuai dengan kaidah tajwid (Maulana et al., 2024). Metode ini menitikberatkan pada penguasaan makhārijul huruf serta penerapan hukum-hukum tajwid secara bertahap. Yanbu'a dikembangkan di Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, Kudus, Jawa Tengah, yang didirikan oleh KH. M. Arwani Amin, kemudian disusun dan dikembangkan oleh para penerus serta pengasuh pesantren sebagai pedoman pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, sistematis, dan mudah diterapkan. Salah satu keunggulan metode ini terletak

pada penggunaan tulisan yang mengacu pada standar Khat Al-Qur'an Internasional sehingga memudahkan santri dalam mengenali dan membaca setiap huruf dengan benar (Maulana et al., 2024). Selain membimbing kemampuan membaca, metode Yanbu'a juga mengintegrasikan pembelajaran menulis huruf Arab dan kaidah tajwid yang disusun secara bertingkat dalam bentuk jilid sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Keunggulan lainnya adalah adanya sanad keilmuan yang jelas dan bersambung hingga Rasulullah saw., sehingga aspek keilmuan dan autentisitas metode tetap terjaga (Amelda et al., 2026). Di samping itu, Yanbu'a memiliki kurikulum yang terstruktur dalam tujuh jilid dengan materi yang disusun secara bertahap sesuai perkembangan kemampuan santri (Shofa et al., 2025). Penerapan evaluasi yang ketat juga menjadi ciri khas metode ini, yaitu santri tidak diperkenankan melanjutkan ke halaman atau jilid berikutnya sebelum benar-benar menguasai materi, membaca dengan lancar, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan (Amelda et al., 2026). Berbagai keunggulan tersebut menjadikan metode Yanbu'a dipilih sebagai solusi dalam program pengabdian ini karena dinilai mampu menjawab permasalahan mitra, khususnya terkait belum optimalnya kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri di Asrama Sayyidah Fatimah Az-Zahra melalui proses pendampingan yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode yanbu'a merupakan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Penerapan metode ini tidak hanya membantu peserta didik mengenali huruf hijaiyah, tetapi juga meningkatkan ketepatan makhraj huruf, penerapan tajwid, serta kelancaran membaca sesuai dengan prinsip tartil. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode yanbu'a mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kualitas bacaan al-Qur'an pada berbagai jenjang pendidikan.

Metode Yanbu'a telah banyak dikaji sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan kefasihan membaca, ketepatan pelafalan makhraj huruf, serta kemampuan menerapkan kaidah tajwid secara bertahap (Amelda et al., 2026; Hasanah et al., 2025; Maulana et al., 2024; Shofa et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik pembelajaran Yanbu'a yang sistematis, bertahap, dan menekankan evaluasi bacaan menjadikannya relevan untuk diterapkan dalam pembinaan Al-Qur'an pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren.

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya metode pembelajaran, intensitas latihan, kompetensi pendidik, serta motivasi peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur, disertai latihan yang berkesinambungan, terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an baik dari aspek kefasihan maupun ketepatan penerapan ilmu tajwid.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran yang matang, pemilihan metode yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan adaptif terhadap kemampuan peserta didik (Hasanah et al., 2025; Nursafaat et al., 2025; Salim et al., 2026) (Zaeni, 2023). Selain itu, pelatihan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin, disertai evaluasi dan pemberian penguatan positif berupa apresiasi atau pujian atas perkembangan peserta didik, turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan (Nursafaat et al., 2025).

Selain pemilihan metode pembelajaran, proses pendampingan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan secara intensif, berkelanjutan, dan berbasis evaluasi mampu membantu peserta didik memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap serta meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, pendampingan tidak

hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pembinaan yang mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Pendampingan tersebut dilakukan melalui pemberian bimbingan yang terarah, evaluasi bacaan secara berkala, serta penyampaian umpan balik secara langsung dan konstruktif kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengenali dan memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap (Asiah & Al-quran, n.d.; Fadhli et al., 2025; Fitrianingsih et al., 2026; Martian & Fikriyah, 2026). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya berperan sebagai proses pembinaan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan berkesinambungan.

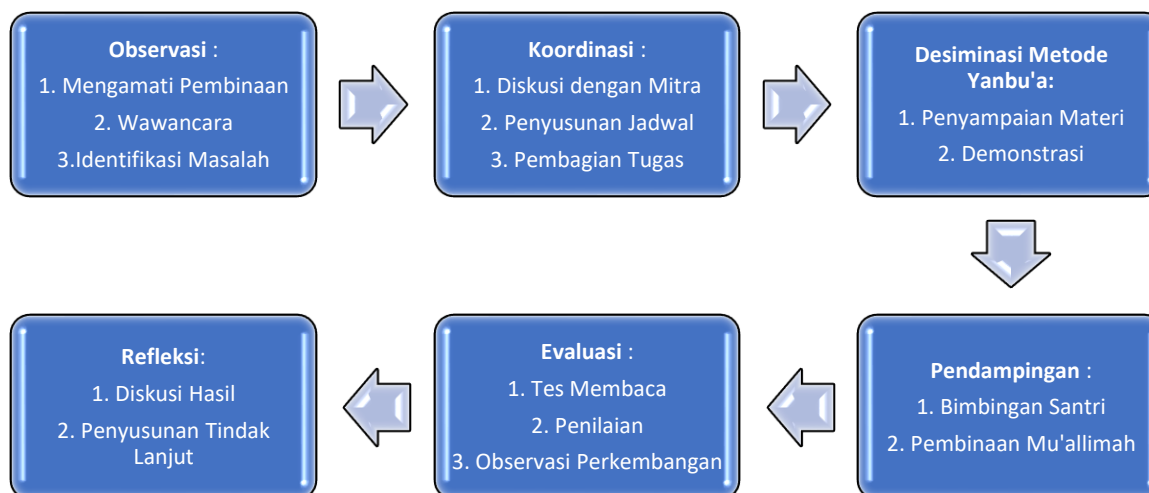
Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pentingnya pendampingan dalam proses pembelajaran, namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada implementasi metode dalam kegiatan pembelajaran formal. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan kegiatan diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a dalam konteks pembinaan Al-Qur'an di lingkungan asrama pesantren, khususnya yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan santri tetapi juga penguatan kompetensi mu'allimah, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, program pengabdian ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui diseminasi pendampingan metode Yanbu'a sebagai upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri di Asrama Sayyidah Fatimah Az-Zahra.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melaksanakan diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri putri sekaligus memperkuat kompetensi mu'allimah dalam proses pembinaan Al-Qur'an di Asrama Sayyidah Fatimah Az-Zahra.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra selama bulan April hingga Juni 2026. Mitra dalam kegiatan ini adalah 30 santri putri berusia 15–17 tahun yang secara rutin mengikuti program pembinaan Al-Qur'an di asrama tersebut. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri masih perlu ditingkatkan, disertai perlunya penguatan sistem pembinaan melalui penerapan metode Yanbu'a agar proses pembelajaran berlangsung lebih terstruktur, sistematis, dan berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui enam tahapan yang saling berkesinambungan, yaitu observasi, koordinasi, diseminasi metode yanbu'a, pendampingan, evaluasi dan refleksi. Alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Diagram 1.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Program Desiminasi Pendampingan Metode Yanbu'a

Tahap pertama dalam kegiatan pengabdian adalah observasi awal yang dilakukan di Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan pembinaan Al-Qur'an, mengetahui karakteristik peserta, serta menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran sebagai dasar penyusunan program pengabdian. Kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembinaan Al-Qur'an dan wawancara dengan pengurus asrama serta beberapa mu'allimah. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembinaan belum dilaksanakan secara sistematis, materi pembelajaran belum tersusun secara terstruktur, serta belum terdapat metode yang diterapkan secara konsisten sehingga diperlukan program diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a.

Tahap kedua merupakan kegiatan koordinasi yang dilakukan bersama pengurus Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra dan para mu'allimah sebagai mitra pengabdian. Tahap ini bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai pelaksanaan program, menyusun jadwal kegiatan, menentukan peserta yang terlibat, serta menyepakati mekanisme diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a. Koordinasi dilaksanakan melalui diskusi dan komunikasi langsung yang membahas kebutuhan mitra, pembagian tugas, serta teknis pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kondisi asrama. Hasil dari tahap koordinasi adalah tersusunnya kesepakatan mengenai jadwal pelaksanaan, pembagian peran, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama program pengabdian berlangsung.

Tahap ketiga merupakan kegiatan diseminasi metode Yanbu'a kepada para mu'allimah dan santri sebagai mitra dalam program pengabdian. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar, prinsip pembelajaran, serta tahapan penerapan metode Yanbu'a dalam pembinaan Al-Qur'an. Diseminasi dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi penggunaan buku Yanbu'a, serta penjelasan mengenai sistem pembelajaran yang disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan metode secara konsisten agar proses pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta memahami konsep dasar metode Yanbu'a dan memiliki kesiapan untuk mengikuti tahap pendampingan sebagai implementasi dari materi yang telah disampaikan.

Tahap keempat merupakan kegiatan pendampingan penerapan metode Yanbu'a yang dilakukan secara langsung kepada santri putri selama proses pembinaan Al-Qur'an. Tahap ini bertujuan untuk membantu peserta menerapkan materi yang telah diperoleh pada tahap diseminasi ke dalam praktik membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhraj dan tajwid. Pendampingan dilaksanakan melalui pembinaan secara berkelompok dengan memberikan contoh pelafalan yang benar, membimbing peserta dalam membaca Al-Qur'an, serta mengoreksi kesalahan bacaan secara langsung. Selain pendampingan kepada santri, kegiatan ini juga disertai pembinaan rutin bagi para mu'allimah yang dilaksanakan setiap malam Sabtu sebagai upaya memperkuat pemahaman terhadap materi Yanbu'a, menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi mereka dalam membimbing santri secara berkelanjutan. Selanjutnya, tim pengabdian bersama para mu'allimah memberikan arahan dan umpan balik secara berkesinambungan agar setiap peserta mampu memperbaiki kesalahan bacaannya secara bertahap. Melalui kegiatan pendampingan ini, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap penerapan metode Yanbu'a serta menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar.

Tahap kelima merupakan kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan program pendampingan metode Yanbu'a serta perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Evaluasi dilakukan melalui tes membaca Al-Qur'an, observasi terhadap proses membaca, dan penilaian menggunakan indikator yang meliputi ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, serta kefasihan peserta. Selama proses evaluasi, tim pengabdian bersama para mu'allimah mengamati kemampuan setiap peserta dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dan mencatat aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan. Hasil dari tahap evaluasi ini berupa data mengenai perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta yang selanjutnya menjadi dasar dalam pelaksanaan tahap refleksi dan penyusunan tindak lanjut program.

Tabel 1. Indikator Penilaian Kemampuan membaca AL-Qur'an

Indikator	Deskripsi Penilaian
Makhraj	Ketepatan pengucapan huruf hijaiyah sesuai makhraj
Tajwid	Ketepatan penerapan hukum tajwid
Kelancaran	Kelancaran membaca ayat Al-Qur'an
Kefashihan	Kefashihan dalam membaca al-Qur'an

Keberhasilan program pengabdian dievaluasi melalui penilaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang mencakup empat indikator utama, yaitu ketepatan makhraj, ketepatan penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Keempat indikator tersebut dipilih karena merupakan komponen dasar yang menentukan kualitas bacaan Al-Qur'an sekaligus menjadi tolok ukur pencapaian tujuan kegiatan pengabdian. Hasil penilaian digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah mengikuti program diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a, serta menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi tindak lanjut guna meningkatkan kualitas pembinaan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Tahap keenam merupakan kegiatan refleksi yang dilaksanakan setelah seluruh rangkaian program selesai. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta efektivitas pelaksanaan diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a sebagai dasar penyusunan tindak lanjut program. Refleksi dilakukan melalui diskusi bersama pengurus asrama dan para mu'allimah dengan membahas hasil evaluasi, pengalaman selama pelaksanaan kegiatan, serta berbagai masukan yang diperoleh dari peserta. Selain itu, pada tahap ini juga dirumuskan upaya yang

dapat dilakukan untuk mempertahankan penerapan metode Yanbu'a secara berkelanjutan dalam pembinaan Al-Qur'an di asrama. Hasil dari kegiatan refleksi berupa rekomendasi perbaikan serta komitmen bersama untuk terus menerapkan metode Yanbu'a dalam proses pembinaan guna meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal, Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra memiliki 30 santri putri berusia 16–17 tahun yang secara rutin mengikuti kegiatan pembinaan Al-Qur'an setiap setelah salat Subuh dan salat Magrib. Pembinaan dilaksanakan dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, penguasaan ilmu tajwid, dan kefasihan membaca, dengan setiap kelompok didampingi oleh seorang mu'allimah. Meskipun sistem pengelompokan telah diterapkan, hasil observasi menunjukkan bahwa kualitas bacaan Al-Qur'an santri masih belum merata. Dari keseluruhan peserta, hanya 4 santri (13,3%) yang telah memenuhi standar bacaan sesuai kaidah makhraj dan tajwid. Sebanyak 10 santri (33,3%) telah memahami teori tajwid, tetapi belum mampu menerapkannya secara tepat dalam praktik membaca Al-Qur'an, sedangkan 9 santri (30,0%) telah memiliki kelancaran membaca yang cukup baik namun belum memahami kaidah tajwid secara komprehensif. Adapun 7 santri (23,3%) masih mengalami kesulitan baik dalam membaca Al-Qur'an maupun memahami hukum-hukum tajwid. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekitar 86,7% santri masih memerlukan pembinaan yang lebih terarah agar kemampuan teoritis dan keterampilan membaca Al-Qur'an berkembang secara seimbang. Selain itu, observasi juga menunjukkan bahwa proses pembinaan cenderung berlangsung secara monoton karena materi yang disampaikan sering berulang, belum menggunakan metode pembelajaran yang diterapkan secara konsisten, serta belum didukung oleh pembinaan berkelanjutan bagi para mu'allimah. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar sebagian santri dan menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu menjadikan proses pembinaan lebih sistematis, menarik, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Tabel 2. Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Kategori Kemampuan	Jumlah	Presentase
Memenuhi standar	4	13,3%
Memahami Tajwid tetapi belum mampu menerapkan	10	33,3%
Lancar membaca tetapi belum memahami tajwid	9	30,0%
Belum memahami tajwid dan belum lancar membaca	7	23,3%

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar santri masih berada pada kategori kemampuan menengah hingga rendah. Berdasarkan kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan kegiatan desiminasi metode Yanbu'a sebagai upaya mengatasi permasalahan agar kemampuan membaca Al-Qur'an santri dapat meningkat secara merata.



Gambar 2. Dokumentasi Observasi Awal Pembinaan al-Qur'an

3.2. Pelaksanaan Desiminasi dan Pendampingan Metode Yanbu'a

Tahap diseminasi metode Yanbu'a dilaksanakan selama tiga hari sebagai upaya memberikan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis kepada para mu'allimah dan santri mengenai penerapan metode dalam pembinaan Al-Qur'an. Hari pertama difokuskan pada penyampaian konsep dasar metode Yanbu'a, karakteristik pembelajaran, sistem jilid, serta demonstrasi penerapan makhraj dan kaidah tajwid sesuai standar metode. Pada hari kedua, peserta mengikuti kegiatan praktik membaca Al-Qur'an dan simulasi penerapan metode Yanbu'a secara langsung sehingga memperoleh pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Selanjutnya, hari ketiga diisi dengan pendampingan awal melalui praktik pembelajaran pada masing-masing kelompok untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan materi yang telah diperoleh selama proses diseminasi. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara interaktif melalui demonstrasi, praktik, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta tidak hanya memahami konsep metode Yanbu'a secara teoritis, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menerapkannya dalam kegiatan pembinaan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Pemahaman yang diperoleh santri selanjutnya diimplementasikan melalui kegiatan pendampingan.



Gambar 3. Pelaksanaan Desiminisai Metode Yanbu'a

Tahap pendampingan merupakan inti dari pelaksanaan program pengabdian karena berorientasi pada implementasi langsung metode Yanbu'a dalam proses pembinaan membaca Al-Qur'an. Pendampingan dilaksanakan secara intensif pada setiap kelompok santri sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing melalui pemberian contoh pelafalan huruf yang benar, latihan membaca secara bertahap, koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj dan penerapan kaidah tajwid, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut memungkinkan setiap santri memperoleh bimbingan yang lebih personal sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga proses perbaikan bacaan dapat berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Selain pendampingan kepada santri, program ini juga disertai pembinaan rutin bagi para mu'allimah yang dilaksanakan setiap malam Sabtu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat penguasaan materi Yanbu'a, menyamakan persepsi dalam penerapan metode pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi mu'allimah dalam membimbing santri secara lebih sistematis. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif, baik dari aspek proses maupun partisipasi peserta. Santri menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri ketika membaca Al-Qur'an, serta lebih mudah menerima koreksi yang diberikan oleh mu'allimah. Di sisi lain, para mu'allimah memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode Yanbu'a sehingga proses pembinaan tidak lagi berlangsung secara monoton, tetapi menjadi lebih terarah, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kemampuan individu santri, tetapi juga memperkuat kapasitas pembina sebagai faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas program pembinaan Al-Qur'an di asrama. Efektifitas kegiatan pendampingan kemudian diukur melalui proses evaluasi.



Gambar 4. Pendampingan Santri dan Pembinaan Mu'allimah

3.3. Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur efektivitas program diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Proses evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan tes membaca Al-Qur'an dengan menggunakan indikator ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, kelancaran membaca, dan kefasihan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta menunjukkan perkembangan yang positif setelah mengikuti rangkaian kegiatan pendampingan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh semakin tepatnya pelafalan huruf hijaiyah sesuai makhraj, meningkatnya kemampuan menerapkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an, serta bertambahnya kelancaran dan kefasihan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui latihan membaca yang berulang, koreksi bacaan secara langsung, pemberian umpan balik yang berkesinambungan, serta penerapan metode Yanbu'a yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, proses evaluasi juga menunjukkan adanya perubahan sikap belajar santri yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan responsif terhadap arahan yang diberikan selama pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a tidak hanya efektif dalam meningkatkan aspek teknis bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan berpusat pada kebutuhan peserta sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembinaan Al-Qur'an di Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra.

Tabel 3. Perbandingan Kualitas Bacaan al-Qur'an Santri
Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program Pendampingan Metode Yanbu'a

Kategori Kemampuan	Sebelum	Sesudah
Memenuhi standar	4 (13,3%)	10 (33,3%)
Mendekati standar kompetensi	-	4 (13,3%)
Memahami Tajwid tetapi belum mampu menerapkan	10 (33,3%)	6 (20,0%)

Lancar membaca tetapi belum memahami tajwid	9 (30,0%)	6 (20,0%)
Belum memahami tajwid dan belum lancar membaca	7 (23,3%)	4 (13,3%)

Berdasarkan hasil evaluasi setelah pelaksanaan diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dibandingkan dengan kondisi awal. Sebelum program dilaksanakan, hanya 4 santri (13,3%) yang telah memenuhi standar kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah makhras dan tajwid. Setelah pendampingan, jumlah tersebut meningkat menjadi 10 santri (33,3%). Selain itu, muncul kategori baru, yaitu 4 santri (13,3%) yang berada pada satu tingkat di bawah kategori memenuhi standar. Santri pada kategori ini telah mampu memahami kaidah tajwid sekaligus mulai menerapkannya dengan baik dalam praktik membaca Al-Qur'an, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek kelancaran dan kefasihan. Di sisi lain, jumlah santri yang hanya memahami teori tajwid tetapi belum mampu menerapkannya menurun dari 10 orang (33,3%) menjadi 6 orang (20,0%). Penurunan juga terjadi pada kategori santri yang telah lancar membaca tetapi belum memahami kaidah tajwid, yaitu dari 9 orang (30,0%) menjadi 6 orang (20,0%). Sementara itu, jumlah santri yang belum memahami tajwid dan belum lancar membaca berkurang dari 7 orang (23,3%) menjadi 4 orang (13,3%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a yang disertai pendampingan secara intensif mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap, baik dari aspek penguasaan teori tajwid maupun kemampuan menerapkannya dalam praktik membaca. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa proses pembinaan yang sistematis, latihan yang berulang, koreksi bacaan secara langsung, serta pendampingan yang berkelanjutan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra.

3.4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan program diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Antusiasme santri dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan mendorong terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, dukungan penuh dari pengurus asrama dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan aktif para mu'allimah selama proses diseminasi dan pendampingan menjadi faktor penting yang menunjang kelancaran program sekaligus memperkuat keberlanjutan penerapan metode Yanbu'a dalam pembinaan Al-Qur'an. Di sisi lain, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa hambatan, di antaranya perbedaan kemampuan awal santri yang menyebabkan variasi kecepatan dalam menerima materi, keterbatasan waktu pembinaan sehingga pendampingan harus dilakukan secara bertahap, serta perlunya proses adaptasi terhadap penerapan metode Yanbu'a yang sebelumnya belum digunakan secara konsisten. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembagian kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan peserta, pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan, serta pembinaan rutin kepada para mu'allimah untuk menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas metode Yanbu'a, tetapi juga oleh kolaborasi yang baik antara santri, mu'allimah, dan pengurus asrama dalam menciptakan proses pembinaan Al-Qur'an yang lebih sistematis, adaptif, dan berkelanjutan.

3.5. Dampak Program

Program diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembinaan Al-Qur'an di Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam ketepatan pelafalan makhras, penerapan kaidah tajwid, kelancaran, dan kefasihan membaca Al-Qur'an, serta tumbuhnya rasa percaya diri selama mengikuti kegiatan pembinaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, disertai latihan yang

berulang, koreksi langsung, dan pendampingan intensif mampu membantu santri memperbaiki kualitas bacaannya secara lebih efektif. Selain itu, program ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi para mu'allimah melalui pembinaan rutin yang dilaksanakan setiap malam Sabtu. Kegiatan tersebut memperkuat pemahaman mu'allimah mengenai konsep dan penerapan metode Yanbu'a, menyamakan persepsi dalam proses pembelajaran, serta mendorong terciptanya sistem pembinaan yang lebih terarah dan konsisten. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, tetapi juga memperkuat kapasitas para pembina dan kualitas sistem pembinaan secara keseluruhan. Temuan ini menunjukkan bahwa diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun pembinaan Al-Qur'an yang lebih sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan mutu bacaan santri.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a di Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan, meliputi observasi, koordinasi, diseminasi, pendampingan, evaluasi, dan refleksi. Pelaksanaan program berhasil meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri yang ditandai dengan meningkatnya jumlah santri yang memenuhi standar kemampuan membaca sesuai kaidah makhras dan tajwid, serta menurunnya jumlah santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menerapkan kaidah tajwid. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi para mu'allimah melalui pembinaan rutin sehingga proses pembinaan Al-Qur'an menjadi lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan, antara lain perbedaan kemampuan awal santri, keterbatasan waktu pembinaan, serta perlunya proses adaptasi terhadap penerapan metode Yanbu'a yang sebelumnya belum diterapkan secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dari pengurus asrama dan para mu'allimah untuk melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan, memperkuat pendampingan bagi santri sesuai dengan tingkat kemampuannya, serta menerapkan metode Yanbu'a secara konsisten agar peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan pada masa mendatang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus Asrama Santri Putri Sayyidah Fatimah Az-Zahra atas kesediaannya menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para mu'allimah dan seluruh santri putri yang telah berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan kegiatan diseminasi dan pendampingan metode Yanbu'a. Partisipasi, kerja sama, dan dukungan dari seluruh pihak telah memberikan kontribusi yang sangat berarti sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

6. REFERENSI

- Amelda, A., Umam, A. K., & Astuti, S. A. (2026). Implementasi metode Yanbu'a Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an Metro. *Al-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(01), 117–149.
- Asiah, S., & Al-quran, M. (n.d.). Pendampingan Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur'an Pada Anak. *Aksio: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 89–104.
- Fadhli, K., Taqiyudin, A., Nashoih, A. K., A'izzah, S., Hisyam, M., Amru, A., Septiawan, F., Uyunin, A., & Putri, N. (2025). Pendampingan Pembelajaran Al - Qur'an Melalui Media Ayo Belajar Tajwid. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 190–197. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v6i1.5370>
- Fitrianingsih, E., Fuji, M., Swari, A., & Huda, N. (2026). Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ : Upaya Peningkatan Pemahaman melalui Inovasi Metode Mengajar. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1).
- Hasanah, F. U., Rohman, F., & Fahmi, M. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Guru Dan

-
- Siswa Melalui Program Kegiatan Gemajuza di SMPN 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 43–56. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.506>
- Martian, M. J., & Fikriyah, A. (2026). Pendampingan Pembelajaran Al Qur ' an Dengan Fokus Peningkatan Kemampuan Membaca Bagi Ibu-Ibu Lanjut Usia di Wilayah Minoritas Muslim Kecamatan Bangli. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1432–1442.
- Maulana, G. A., As'ari, H., & Arifin, M. Z. (2024). Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan membaca al-Qur'an Pada Santri TPQ Darussalamah 9 Lampung Timur. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(2), h. 301-302.
- Nursafaat, N. N., Haerudin, H., & Zainuri, R. D. (2025). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca al-Qur'an Menggunakan Metode Iqra' di Dta Asy-Syifa Permata. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(01), 221–243. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/2462>
- Salim, A., Putra, R., Zalianti, M., Dandi, A., Muriati, S. R., Juliandari, R., Mawarni, R., & Ramada, D. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an di Taman Pendidikan Qur ' an (TPQ) As-Syakirin Desa Nibung Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Pelayanan Unggulan : Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 3(1), 88–97.
- Shofa, N., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Di TPQ Attarsyudiyah Wiradesa Pekalongan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Manajemen (JIPM)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.62568/jipm.v1i1.345>
- Zaeni, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Melalui Penerapan Metode An-Nahdliyah. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(3), 147–156. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v4i3.1216>